

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), yang dimaksud penelitian lapangan adalah penelitian yang sumber datanya dikumpulkan dari lapangan, tempat terjadinya gejala. Penelitian tafsir jenis ini sering disebut pula dengan penelitian living Qur'an, artinya penelitian yang fokus masalahnya berkaitan dengan respons, resepsi, persepsi masyarakat tertentu terhadap al-Qur'an. Sedangkan jika dilihat dari bentuk permasalahan yang akan dipecahkan, maka penelitian ini bersifat deskriptif dengan metode kualitatif artinya penelitian yang bersifat mendeskripsikan, menggambarkan, memaparkan secara jelas satu fokus sasaran yang menjadi permasalahan dalam penelitian.<sup>1</sup>

Pendekatan ini digunakan oleh penulis untuk mengungkap dan menemukan pandangan dan pemaknaan oleh para santri, pengurus, dan pengasuh dalam mengamalkan mudararah al-Qur'an atau pembacaan secara keseluruhan surat-surat dalam al-Qur'an rutin setiap harinya baik kegiatan formal pesantren maupun pribadi. Sehingga dengan berpijak pada latar belakang pendidikan dan pengetahuan sumber yang terlibat, penulis dapat mengemukakan makna dari aspek yang diteliti.

##### B. Sumber Data

Sumber data atau informan dalam penelitian ini adalah Romo Kyai H Muhammad Halimi Musta'in dan Ibu Nyai Hj Muniroh selaku pendiri sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an. Kemudian para santri yang menghafalkan al-Qur'an, baik yang masih dalam proses maupun yang sudah hatam. Seluruh jajaran kepengurusan, khususnya kepengurusan huffaz yang sangat berpengaruh terkait dengan sukses dan tidaknya terhadap berjalannya kegiatan mudararah atau tadarrus al-Qur'an di Pondok Pesantren

---

<sup>1</sup> Ulya, Metode Penelitian Tafsir, Kudus, Nora Media Enterprise, 2010, hlm. 19-20.

Manba'ul Qur'an. Selanjutnya seluruh santri huffaz dan binnazar, mereka sebagai pelaku sekaligus masyarakat atau santri yang merespon al-Qur'an ditengah-tengah kehidupannya.

Sumber data yang diambil berupa data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah observasi langsung di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an dan wawancara dengan Romo Kyai H Muhammad Halimi Musta'in dan Ibu Nyai Hj Muniroh, karena beliau sebagai pendiri sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an. Dilanjutkan juga dengan observasi dan wawancara kepada para santri, baik yang menjabat sebagai pengurus huffaz maupun pengurus pondok, santri tahfiz dan juga santri binnadlor. Untuk memperkaya data diatas, ditambahkan juga data dokumentasi dan arsip-arsip, serta data admistrasi santri Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an. Selain itu buku-buku atau majalah-majalah yang berkaitan dengan penelitian ini menjadi data sekunder yang sangat membantu memecahkan masalah.

Untuk objek material dalam penelitian ini adalah kegiatan mudarasa al-Qur'an oleh para santri tahfiz rutin setiap hari, dijadikan sebagai riyadhah terhadap apa yang sudah dianugerahkan oleh Allah kepadanya sehingga bisa menghafalkan al-Qur'an, serta sebagai upaya menjaga hafalan Qur'an agar tetap baik hafalannya. Sedangkan objek formalnya yaitu untuk mengungkap makna dan bentuk respon terhadap kegiatan mudarasa al-Qur'an di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Desa Harjowinangun Kecamatan Dempet Kabupaten Demak.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an yang merupakan lembaga pendidikan al-Qur'an di Dukuh Wedean Desa Harjowinangun Jalan Kauman No. 01 RT. 02 RW. 03, Kecamatan Dempet Kabupaten Demak. Penulis sengaja memilih lokasi ini karena selain aksesnya mudah dijangkau, juga karena penulis termasuk santri di Pondok Pesantren tersebut. selain itu, penulis juga tertarik terhadap fenomena kegiatan

mudarasah al-Qur'an di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an yang menjadi amalan rutin seluruh santri huffaz setiap hari sesuai jadwal yang sudah ditentukan oleh pengurus.

#### D. Uji Keabsahan Data

Dalam pengujian atau pemeriksaan sahnya data, metode penelitian kualitatif memiliki beberapa istilah antara lain:

##### 1. Uji Kredibilitas Data

Dalam uji kredibilitas data, dilakukan melalui:

###### a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui atau yang baru. Perpanjangan pengamatan ini peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali kepada sumber asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.<sup>2</sup>

###### b. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu sah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan

---

<sup>2</sup> Husain Umar, Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2000, hlm. 42.

ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.<sup>3</sup>

c. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

- 1) Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- 2) Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.
- 3) Triangulasi waktu merupakan pengumpulan data yang dilakukan dalam waktu dan situasi yang berbeda.<sup>4</sup>

d. Member check

Member check merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

2. Uji Transferability

Dalam uji transferability menunjukkan adanya derajat ketepatan dan sejauh mana suatu hasil penelitian tersebut dapat dilanjutkan dan diterapkan. Untuk itu, maka hasil laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Uji Dependability

Uji dependability dilaksanakan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang dimulai dari menentukan masalah atau fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data,

---

<sup>3</sup> Sugiyono, Metode Penelitian (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), Bandung: Alfabeta, 2013, hlm. 370-371.

<sup>4</sup> Ibid, hlm. 372-374.

melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data sampai membuat kesimpulan penelitian.

#### 4. Uji Confirmability

Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Uji confirmability dapat dilaksanakan bersama saat melaksanakan uji dependability. Jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability<sup>5</sup>

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

#### 1. Observasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi partisipan dan non partisipan. Observasi partisipan yang penulis lakukan ditunjukkan pada lokasi penelitian, yaitu Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai profil pondok pesantren, sejarah berdirinya dan menggali informasi mengenai kegiatan-kegiatan keseharian para santri di pondok. Meskipun penulis merupakan santri Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an yang sudah terbiasa melakukan kegiatan mudarasa al-Qur'an dalam tradisi pesantren Qur'an, namun penulis akan tetap melakukan observasi dan berusaha menyajikan informasi secara obyektif.

Selain itu penulis juga menggunakan observasi non partisipan, yaitu penulis memperoleh data yang masih terkait dengan mudarasa al-Qur'an dalam tradisi tersebut di luar Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an.

#### 2. Wawancara (interview)

Wawancara atau interview adalah pencarian data dengan cara bertanya langsung kepada informan yang bersangkutan untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat. Oleh sebab itu, peneliti

---

<sup>5</sup> Sugiyono, Metode Penelitian (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), Bandung: Alfabeta, 2013, hlm. 376-378.

diharapkan menentukan tokoh-tokoh kunci yang akan dimintai keterangan sesuai interview guide, sehingga data yang perlukan oleh seorang peneliti bisa didapat secara reliabel dan orisinal.<sup>6</sup> Dalam hal ini sumber data atau tokoh-tokoh kunci dalam penelitian ini adalah pengasuh, pengurus dan para santri Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an, dalam pelaksanaan penelitian ini sebagai sumber utama adalah dengan mewawancarai Romo Kyai H Muhammad Halimi Musta'in dan Ibu Nyai Hj Muniroh selaku pendiri sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an.

Metode wawancara yang peneliti gunakan adalah metode wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang sudah dipersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara nantinya, dikarenakan penulis telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data dan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>7</sup> Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang responden, wawancara tidak terstruktur digunakan agar informan tidak menyadari bahwa sebenarnya penulis sedang menggali informasi.

### 3. Dokumentasi

Selanjutnya dalam penggalan sumber data, penulis juga menggunakan data-data berupa dokumen-dokumen, arsip-arsip tentang pondok, ataupun literatur lainnya yang masih relevan dengan penelitian ini. Serta mengambil gambar-gambar yang ada hubungannya dengan pelaksanaan mudarasa al-Qur'an. Metode ini digunakan sebagai upaya

---

<sup>6</sup> Muhammad Yusuf, Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi Dengan Al-Qur'an Dalam Sahiron Syamsuddin Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadits, Yogyakarta, Teras, 2007, hlm. 59-60

<sup>7</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), Bandung, Alfabeta, 2013, hlm. 319-320.

penyempurnaan data-data yang diperoleh dari observasi dan wawancara atau interview.

## F. Analisis Data

Untuk mendapatkan kesimpulan maka data yang telah terkumpul melalui teknik pengumpulan data dari sumber data dianalisis dengan cara-cara tertentu. Analisis sendiri berarti proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satu uraian dasar. Selain itu penulis juga melakukan suatu interpretasi, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan diantara unsur satu dengan lainnya. Proses analisis sudah dimulai pada waktu proses pengumpulan data. Setiap aspek data yang telah terkumpul, penulis senantiasa sekaligus melakukan satu analisis berupa penafsiran atau pemahaman atas data upaya mendapatkan jawaban atas permasalahan penelitian.<sup>8</sup>

Penulis menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman yang batasan dalam proses analisis data mencakup tiga sub proses, yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

### 1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci (field note). Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan memunculkan kesulitan jika tidak dianalisis sejak awalnya. Laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Laporan ini menjadi bahan mentah, disingkat dan direduksi, disusun lebih sistematis sehingga mudah dikendalikan.

Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan atau wawancara, juga mempermudah untuk mencari data lagi jika diperlukan reduksi data juga membantu dalam memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

---

<sup>8</sup> Ulya, Metode Penelitian Tafsir, Kudus, Nora Media Enterprise, 2010, hlm. 41.

## 2. Display data

field note yang bertumpuk-tumpuk akan membingungkan jika tidak segera ditangani, maka dalam display data ini penulis membuat klasifikasi, pengkodean, dan sistematisasi. Tujuannya agar peta segera dikuasai.

## 3. Kesimpulan atau verifikasi data

Sejak semula penelitian berusaha mencari makna data yang telah dikumpulkannya. Untuk itu ia mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, dan sebagainya. Jadi dari data yang diperolehnya ia sejak semula berupaya mengambil kesimpulan.

Kesimpulan itu mula-mula bersifat tentatif, kabur, diragukan. Akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih bersifat grounded. Jadi kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat disingkat dengan mencari data baru, dapat pula lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh suatu tema untuk mencapai intersubjective consensus yakni persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas/ confirmability.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Ibid., hlm. 43.